

# (Hati Nurani dan Peradaban(1

---

<"xml encoding="UTF-8?>

Rorty mengatakan, bertindak sesuai dengan moral tidak perlu dicari dasar-dasar filosofis, religius, atau ideologisnya! Kriteria moral hanya satu: tekad untuk tidak bersikap kejam (Rorty, 1989).

Secara implisit Rorty mengajak kita menganalisa lagi sumber terpenting yang sementara ini terlupakan, yaitu dasar moral yang dimiliki oleh semua lapisan manusia dari berbagai bangsa, etnis dan agama

## Agama dan hati nurani

Agama alih-alih turun dari langit hakikatnya adalah datang dari suara-suara hati nurani. Tuhan yang menanamkan dorongan-dorongan pada kesempurnaan karenan itu Tuhan juga menyambutnya dengan menurunkan tuntunan dari langit. Hati nurani saja tidak cukup, karena masih konseptual, abstrak dan tidak detail. Hati nurani membutuhkan tuntutan yang mendetail .dan praktis

Hati nurani membutuhkan agama yang dapat merespon dorongan-dorongan instrinsiknya. Yang kedua agama memang untuk manusia secara universal. disinilah pertemuan antara yang transcendental dan humanisme. Jadi hati nurani tidak mungkin menafikan peranan agama .sebagaimana agama juga tidak mungkin mengabaikan dorongan-dorongan universal manusia

Agama tidak mungkin bertentangan dengan nurani universal ini, sebab agama untuk manusia dan bukan untuk tuhan, Tuhan menurunkan agama karena dalam diri manusia ada keinginan untuk menyempurnakan diri, ada keinginan untuk dalam perspektif tasawuf untuk meniru tuhan, menyerap nama-nama-Nya dalam dirinya. Dalam hal ini kita dapat membaca pemikir Fayerbach dalam perspektif ini ,sepertinya manusia menciptakan agama, karena memang .potensi untuk menciptakan agama yang itu sudah disuarakan oleh hati nurani sendiri

Hati nurani selayaknya dijadikan parameter untuk mengevaluasi setiap tindakan atas nama agama. Sementara ini parameter hati nurani dikesampingkan dan bahkan dibungkam tidak .dijadikan evaluasi untuk melihat tindakan-tindakan atas nama agama yang sangat melukainya

Sebagian yang mengaku agamawan membius para pengikutnya dengan data-data ayat-ayat suci parsial untuk membenarkan segala tindakan destruktifnya. Tanpa parameter hatinurani maka setiap orang akan menjadi penguasa kitab suci dan menghegemoni setiap tafsiran lain

Wahyu dari langit jika ditafsirkan seperti itu pasti paling menjadi tidak peka dengan aspek kemanusiaan yang universal. Agama dalam tanda kutip tidak peka dengan ketidakadilan, .sosial, kemiskinan, kebodohan dan penistaan perempuan dan anak-anak

Andaikata kita mau mengeksplor fitrah ini maka kita harus merenung lagi dengan produk-produk atas nama agama yang justeru sebenarnya bertentangan dengan nilai-nilai universal .agama. Agama yang sesuai dengan fitrah adalah agama yang menyambut seruan fitrah

Agama sangat menghargai dan ingin menyempurnakan kecenderungan manusia kepada keindahan, karena itu agama sangat menganjurkan agar manusia memperhatikan keindahan, baik secara lahiriyah maupun batiniyah, Agama juga mengharga kecenderungan manusia kepada kebaikan moral. Agama yang benar tentu saja akan mengapresiasi hati nurani dan ,menjadikan sebagian bagian dari sumber keagamaan itu sendiri

Apa yang dilakukan kelompok radikal akhir-akhir ini sudah tidak bisa lagi ditolelir oleh agama sendiri bahkan oleh hari nurai seluruh manusia, kelompok ini menjadi musuh bersama (common enemy) seluruh agama dan peradaban. Hanya segelintir orang yang terbiasa oleh .ayat-ayat parsial secara verbatim yang masih mendukungnya

Artinya sepatutnya para tokoh agama menempatkan nurani universal ini sebagai parameter untuk mengevaluasi setiap tindakan dan perintah baik itu fatwa, atau hukum yang diatasnamakan sebagai suara Islam. Yang kita lihat tindakan-tindakan dan fatwa destruktif dan biadab dianggap sebagai suara tuhan padahal bertentangan dengan nurani universal. Pemerkosaan terhadap kaum yang lemah, ancaman dengan cara-cara yang biadab, perang yang dinyalakan kepada siapa saja dengan cara apa saja sekalipun sambil mengutip ayat-ayat .suci adalah tidak islami karena dibenci oleh nurani universal ini

Ali bin Abi Thalib dalam nasihatnya untuk gubernunya malik al-Astar menginformasikan bahwa rakyat hanya ada dua yaitu yang setara dalam keyakinan ada juga yang setara dalam keterciptaanya. Artinya orang lain itu berbeda bungkusannya agamanya tapi tetap setara dari sisi sebagai makhluk yang diciptaka oleh tuhan dengan desain tertentu yang memiliki

.kecenderungan-kecederungan kepada kesempurnaan

Keserakahan, arogansi, niat-niat yang jahat, dan kebodohan bisa saja menguburkan dan membunuh hati nurani. Kelompok yang menggunakan simbol-simbol agama untuk melegalkan tindakan destruktif dan non manusiawi sebenarnya telah menyayat-nyayat hati nurani sendiri dan hati nurani yang lain, karena itu mengapa selalu direspon negatif oleh seluruh umat dari .agama manapun

Hati nurani sebagai kecenderungan dan pengetahuan universal manusia jika disatukan dan dihimpun akan menjadi monitor dan penggerak peradaban. Karena dibelakang aksi ada ide dan dibelakang ide mengendap pandangan dunia tertentu dan pandangan dunia itu berkembang dari dorongan-dorongan hati nurani. Peradaban itu seperti kulit bawang. Lapisan terluarnya berbentuk karya dan kreasi fisik manusia seperti gedung-gedung, jalan raya, mall, desain kota, arsitek gedung, infrastruktur, atau non fisik seperti regulasi, konstitusi, kebijakan, undang-undang, peraturan dan sejenisnya. Lapisan tengahnya adalah aspirasi, ide, konsep dan lapisan yang paling dalam dan inti adalah pandangan dunia. Pandangan dunia ini atau ideologi .terumuskan secara tidak langsung oleh kecenderungan murni dan alami hati nuraninya

Hati nurani bisa menular dalam suatu momen dan menjadi nurani publik. Karena itu mengapa Angela Merkel dari jerman akhirnya didukung oleh rakyatnya meskipun mengambil kebijakan yang tidak populer diawalnya yaitu menolong kaum pengungsi . Hati nurani publik yang cinta dengan kemanusiaan, dan kebijakan lebih primordial ketimbangan pertimbangan-pertimbangan regional dan nasional. Hati nurani itu pula yang menggerakan bantuan-bantuan internasional tanpa pamrih dari berbagai agama dan bangsa untuk masyarakat Aceh yang .terkena dampak sunami